

Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar

Fitria Perada Ola^{1*}, Sitti Aisyah Abbas², Masri³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 17/02, 2025

Revised: 22/03, 2025

Accepted: 11/04, 2025

Available online 02/05, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. K.H. Abdul Jabbar Asiry,
Perumahan Kalamang, Kelurahan PAI,
Kecamatan Biringkanaya.

Email:

fitriaperadaola04@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research is to define and describe the factors that helped and hindered the use of discussion methods to increase class VIII students' motivation to study Islamic religious education at UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar, as well as to analyze and describe the methods themselves. Objects found in nature are the basis of this qualitative investigation. Things that grow naturally, unaltered by scientists, are called natural things. Interviews, documentation, and observation are the methods utilized to gather data. The study's findings show that (1) UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar's eighth graders' enthusiasm to study Islamic religious education was enhanced by the use of discussion techniques, which included introductory, main, and concluding exercises. It is evident from the rise in student engagement that the discussion technique has been successful in fostering an interest for learning among Islamic Religious Education topics at UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar. This, in turn, motivates students to study more. The discussion style brought about noticeable changes in the students' level of engagement, who may have been less engaged before. There was a noticeable uptick in student engagement and engagement with the topic, leading to a more dynamic and participatory classroom environment. The capacity to effectively manage the class and the availability of engaging and relevant course materials are two of the most important elements that encourage students to participate in class discussions, while other aspects work against its widespread use. Time restrictions and a lack of student engagement are two of the many problems that could arise while using this approach.

Keywords: Discussion Method, Learning Motivation

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar, serta menganalisis dan mendeskripsikan metode tersebut. Objek yang ditemukan di alam menjadi dasar penelitian kualitatif ini. Sesuatu yang tumbuh secara alamiah, tidak diubah oleh ilmuwan, disebut benda alam. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Antusiasme siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar dalam mempelajari pendidikan agama Islam meningkat dengan penggunaan teknik diskusi yang meliputi latihan pendahuluan, inti, dan penutup. Dari peningkatan keterlibatan siswa terlihat bahwa teknik diskusi berhasil menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar. Hal ini pada gilirannya memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Gaya diskusi membawa perubahan yang nyata pada tingkat keterlibatan siswa, yang sebelumnya mungkin kurang terlibat. Terjadi peningkatan yang nyata dalam keterlibatan siswa dan keterlibatan dengan topik, yang mengarah ke lingkungan kelas yang lebih dinamis dan partisipatif. Kapasitas untuk mengelola kelas secara efektif dan ketersediaan materi pelajaran yang menarik dan relevan adalah dua elemen terpenting yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, sementara aspek lain menghambat penggunaannya secara luas. Keterbatasan waktu dan kurangnya keterlibatan siswa adalah dua dari banyak masalah yang dapat muncul saat menggunakan

pendekatan ini. Kata Kunci: Metode Diskusi, motivasi Belajar

Kata Kunci: Metode Diskusi, motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah memengaruhi orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Memperoleh informasi dan kebiasaan melalui pembelajaran merupakan definisi lain dari pendidikan. Dari perspektif budaya, pendidikan membantu orang dan masyarakat mencapai dan melampaui potensi penuh mereka. Tujuan pendidikan adalah memberi siswa informasi, perspektif, sikap, dan pemahaman yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Perilaku manusia yang diharapkan merupakan tujuan pendidikan. Mempelajari hal-hal baru dan membentuk kebiasaan baru merupakan cara lain untuk memandang pendidikan.

Ras manusia yang lebih baik adalah ras yang dapat menginspirasi individu yang kurang ideal untuk berubah menjadi warga negara yang berharga dan aset bagi negara melalui kekuatan pendidikan. "Tujuan pendidikan adalah memberi siswa pengetahuan, pemahaman, sifat karakter, dan kemampuan yang mereka perlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi, pemimpin dalam komunitas mereka, dan warga dunia." Demikian bunyi Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 Republik Indonesia.

Pengajaran dan pembelajaran berjalan beriringan dalam pendidikan karena pembelajaran merupakan sifat bawaan manusia yang memungkinkan kita untuk berkembang menjadi versi diri kita yang lebih baik. Manusia terus belajar sepanjang hidup mereka, dalam berbagai lingkungan (termasuk tetapi tidak terbatas pada ruang kelas, jalan, dan tempat-tempat yang tidak dikenal lainnya). Interaksi antara orang-orang atau antara orang-orang dan lingkungan belajar fisik dan virtual mereka diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung. Bahan-bahan seperti buku, bahan ajar, dan pemandangan alam membentuk lingkungan fisik. Suasana yang mendorong dan memfasilitasi pembelajaran dikenal sebagai lingkungan belajar. Menggunakan taktik dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar dan mengajar selaras dengan tujuan yang diinginkan.

Selain menyediakan konten, seorang guru juga membutuhkan motivasi bagi siswanya untuk belajar. Alasannya adalah bahwa kegiatan pendidikan memerlukan keinginan intrinsik. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari kegiatan belajar, siswa harus sangat termotivasi untuk berpartisipasi. Selain memberi siswa motivasi, ada pendekatan lain untuk belajar yang dapat diterapkan. Salah satu pendekatan tersebut adalah metode diskusi, yang melibatkan aktivitas kelompok yang bertujuan untuk memecahkan masalah, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu, dan akhirnya mencapai konsensus.

Al-Qur'an juga membahas tentang pemanfaatan percakapan dalam kegiatan belajar mengajar dan mendidik manusia. Dalam hal ini, Allah SWT memerintahkan agar setiap orang diajak untuk ikut serta dalam pembahasan semua topik dan agar perselisihan diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan apa yang difirmankan Allah SWT dalam QS.an-Nahl/16:125, yang berbunyi::

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُتَّقِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan TuhanMu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Menurut tafsir Prof. Dr. Hamka terhadap ayat dalam kitab Tafsir Al Azhar tersebut, yang dimaksud adalah petunjuk yang baik atau ajaran yang baik yang diberikan sebagai nasihat dan menolong mereka ke arah yang lebih baik. Bait ini berisi anjuran untuk memilih jalan keluar yang terbaik apabila terjadi perselisihan pendapat atau tukar pendapat yang terpaksa, apabila hal tersebut tidak dapat dielakkan lagi.

Karena belajar merupakan hal mendasar bagi manusia dan membantu kita tumbuh menjadi orang yang lebih baik, mengajar dan belajar tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Pembelajaran seumur hidup berlangsung dalam berbagai macam lingkungan bagi manusia, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, sekolah, jalan, dan lokasi misterius lainnya.

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan teknik diskusi yang tepat dan dirancang dengan baik. Motivasi belajar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Diharapkan dengan memasukkan pendekatan diskusi ke dalam proses pembelajaran PAI akan membangkitkan minat siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan, sehingga meningkatkan dorongan mereka untuk belajar lebih banyak. Masalah tambahan yang muncul adalah bahwa metode pembelajaran diskusi belum dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar. Hal ini disebabkan karena guru masih belum memanfaatkan metode pembelajaran diskusi dalam proses belajar mengajar, yang mencegah mereka melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam situasi ini, pendidik harus menggunakan berbagai strategi pengajaran, salah satunya adalah teknik diskusi. Sebuah strategi pengajaran yang berusaha menanamkan rasa aktivitas dan pola pikir yang kuat di kalangan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis objek. Hal-hal yang tumbuh secara alamiah, tidak diubah oleh ilmuwan, disebut hal-hal alamiah. Selain itu, tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk menyelidiki dan memahami keadaan nyata seputar penggunaan teknik diskusi untuk meningkatkan minat terhadap Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa kelas delapan di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar, sebagaimana dinyatakan dalam judul. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar, tepatnya di Jl. Ditjen Ramang No.90, di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Alamatnya di Jl. 31 Sudiang Raya.

Dua sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas delapan di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar, serta observasi kelas, memberikan data primer yang penting. Data primer yang juga dipertimbangkan adalah dokumen-dokumen terkait sekolah, seperti laporan dan catatan, yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Buku, jurnal, dan artikel

ilmiah merupakan contoh sumber data sekunder yang dapat digunakan peneliti untuk memperkuat pengetahuan mereka tentang subjek yang sedang dibahas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi untuk mengamati secara langsung pemanfaatan strategi diskusi dalam menarik minat siswa, wawancara mendalam dengan instruktur PAI dan survei siswa untuk menggali informasi terkait, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan. Setelah pengumpulan data, analisis meliputi reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan informasi), penyajian data naratif, dan verifikasi berkelanjutan atau penyusunan kesimpulan menggunakan catatan lapangan. Peneliti menggunakan prosedur triangulasi, yang meliputi perbandingan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pendekatan triangulasi sumber, untuk memastikan data tersebut valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar Pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam memotivasi siswa Salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran PAI adalah metode diskusi. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan sosial. Dalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI sama halnya dengan metode-metode lain dalam pembelajaran.

Adapun 3 tahapan dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya:

1. Kegiatan pendahuluan

kegiatan pendahuluan sangat krusial untuk menarik perhatian siswa agar semua siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar alangkah lebih baik guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, apresiasi maupun motivasi.

Sesuai dengan hasil wawancara terkait penerapan metode diskusi dengan ibu Yuslinda, S.Pd. I selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum saya memulai pembelajaran hal yang paling utama saya lakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran karena, alangkah lebih baik seperti itu sehingga siswa juga tahu apa tujuan dari pembelajaran hari ini, selain menyampaikan tujuan pembelajaran saya juga memberikan motivasi sebelum belajar, terkadang siswa membutuhkan dorongan sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran”.

Selain dari penyampaian tujuan pembelajaran guru juga perlu membagi siswa menjadi beberapa kelompok sehingga mereka dapat berinteraksi dengan temannya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yuslinda, S.Pd. I selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI, metode diskusi telah diterapkan secara efektif, metode ini saya lakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok bertanggung jawabkan hasil diskusinya”

Selain itu pemilihan topik pembelajaran juga sangat penting dalam metode diskusi lebih khususnya pada mata pelajaran PAI Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yuslinda. S.Pd. I, mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan diskusi saya mempersiapkan segala sesuatu itu dengan matang-matang untuk keberhasilan diskusi. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi saya selalu melakukan analisis terhadap materi pembelajaran PAI, memilih topik yang relevan dan selalu menyiapkan pertanyaan pemandu yang dapat merangsang pemikiran siswa”.

Temuan wawancara di atas menunjukkan bahwa guru berupaya melibatkan peserta didik di kelas, terutama dalam hal pendidikan agama Islam. Selain itu hasil wawancara di atas menyoroti pentingnya perencanaan yang matang dan pentingnya memilih topik yang relevan serta menyiapkan pertanyaan yang mampu mengajak semua siswa untuk aktif.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi merupakan jantung atau hal yang paling penting. Dengan melaksanakan kegiatan inti secara efektif guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menarik bagi siswa. Dalam kegiatan inti setiap kelompok di persilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama teman-temannya

Adapun hasil wawancara dengan ibu Yuslinda. S.Pd. I, mengatakan bahwa:

“setelah mereka diskusi bersama teman-teman kelompoknya mereka akan membacakan hasil diskusinya sehingga teman-teman kelompok yang lain mampu atau bisa mengetahui hasil buah pemikiran dari tema-temannya dan bisa bertukar pendapat dengan kelompok lain. Tetapi saya juga selaku guru menjadi fasilitator untuk mereka berdiskusi sehingga di akhir sesi diskusi baru saya menyimpulkan terkait materi PAI yang sudah didiskusikan.”

Kegiatan inti dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah setiap kelompok memepresentasikan hasil diskusinya sehingga kelompok lain juga memberikan tanggapan atau saran dari hasil diskusi tersebut Kegiatan inti dalam metode diskusi juga merupakan momen dimana semua siswa secara aktif terlibat dalam mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, kegiatan inti dalam penerapan metode diskusi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Mereka belajar untuk menyampaikan argumen dan mendengarkan pandangan orang lain, yang sangat penting dalam membangun sikap toleransi dan saling menghargai.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan ibu Yuslinda. S.Pd. I, mengatakan bahwa:

“selama saya menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran PAI saya menemukan bahwa sebagian besar siswa merasa sangat antusias untuk menyampaikan pendapat mereka dan aktif memberikan pertanyaan serta memberikan tanggapan terhadap ide-ide teman kelasnya.”

Secara keseluruhan, metode diskusi dalam pembelajaran PAI tidak hanya menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masyarakat. Dengan demikian, penerapan metode ini sangat bermanfaat dalam pendidikan PAI di era modern ini.

3. Penutup

Sesi penutup dalam diskusi merupakan momen yang sangat penting untuk mengikat semua benang merah atau menyimpulkan semua materi yang sudah dibahas. Seringkali sesi ini juga diakhiri dengan sesi refleksi singkat. Peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan pandangan terkait diskusi yang telah berlangsung. Peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konten yang dibahas dan memberikan komentar kepada siswa melalui refleksi ini. Siswa memperoleh manfaat besar dari menerima umpan balik selama proses pembelajaran karena hal ini menunjukkan kepada mereka seberapa banyak yang telah mereka pelajari. Umpan balik tidak hanya sebagai bahan evaluasi guru namun sebuah proses dialog antara guru dan siswa melalui umpan balik siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang dipelajari. Mengacu pada hasil wawancara dengan ibu Yuslinda, S.Pd. I, mengatakan bahwa:

“setiap selesai diskusi saya selalu melakukan evaluasi kepada siswa. Saya bertanya kepada siswa siapa yang bisa menyimpulkan disitulah saya bisa lihat dimana siswa mana yang paham dengan materi yang dibahas.”

Pada poin terakhir tentang penutup, perlu pentingnya melakukan evaluasi kepada siswa setelah selesai pembelajaran, sehingga bisa dilihat siswa mana yang antusias dan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan merangkumkan point-point penting dan memberikan kesimpulan yang jelas maka siswa akan lebih cepat paham dengan materi yang telah disampaikan.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Fakhrie Sahfran dari hasil wawancara, Fakhrie mengatakan bahwa:

“Ibu menyimpulkan materi-materi yang sudah dibahas sebelumnya dengan sangat simpel dan beliau menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami dan beliau juga memberikan contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari jadi saya cepat paham.”

Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi dengan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh yang berkesinambungan dengan kehidupan sehari-hari telah meningkatkan efektifitas pembelajaran. Hal itu bisa membuktikan bahwa penggunaan bahasa yang komunikatif dan relevansi materi dengan contoh kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman siswa secara cepat. Diskusi yang baik tidak hanya menghasilkan kesimpulan tetapi juga menumbuhkan semangat kolaborasi antar siswa. Dalam sesi terakhir pembelajaran dapat ditekankan pentingnya kerja sama dan saling menghargai perbedaan pendapat. Dengan mengajak siswa terus berdiskusi dan berbagi ide dapat menciptakan kerangka berfikirnya siswa.

B. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar

Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh motivasi, yang merupakan aspek penting bagi guru. Tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki motivasi yang sama untuk mengikuti pembelajaran PAI. Beberapa siswa mungkin datang kekelas karena merasa terpaksa, ada yang takut pada guru atau orangtua mereka, sementara yang lain hadir dengan semangat untuk memahami materi pelajaran. Karena motivasi intrinsik berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, motivasi intrinsik memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Hasil yang diperoleh sering kali lebih baik bagi siswa yang benar-benar termotivasi untuk belajar.

Motivasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi seringkali merasa cepat bosan, kurang semangat, sulit berkonsentrasi, dan cenderung tersesat dalam mengikuti materi pelajaran. Akibatnya, mereka akan kesulitan meraih prestasi yang baik. Jika ada siswa yang tidak mampu mengikuti pelajaran dan selalu mendapatkan nilai rendah, jangan langsung menganggapnya bodoh. Mungkin mereka kurang termotivasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu memberikan dorongan motivasi kepada siswa saat memulai pembelajaran. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari pelajaran dapat membantu siswa memahami dan mencerna materi dengan lebih baik.

Di UPT SPF SMP Negeri 32 Kota Makassar, semangat belajar siswa meningkat pesat dengan pemanfaatan teknik diskusi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di kelas VIII.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yuslinda, S.Pd. I, mengatakan bahwa:

“Metode diskusi berhasil mendorong semangat belajar siswa, yang terlihat jelas dari peningkatan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, siswa mungkin kurang aktif, namun setelah menerapkan metode diskusi, perubahan yang nyata mulai terlihat. Antusiasme siswa selama pembelajaran juga meningkat dengan pesat, respon mereka terhadap materi yang disampaikan menunjukkan semangat yang tinggi, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Momen diskusi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat dan argumen.”

Peningkatan semangat dan antusiasme siswa mencerminkan efektivitas metode diskusi yang diterapkan. Respon positif ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar menghargai kesempatan untuk berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Karakter siswa dibentuk agar lebih terlibat dan kritis melalui pendekatan diskusi, yang juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri memegang peranan penting dalam membentuk moral dan karakter siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih berperan aktif dalam pendidikannya, mengembangkan pemahaman pribadi tentang prinsip-prinsip agama, dan mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, prestasi

akademik siswa secara umum dapat ditingkatkan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil wawancara dengan Muhammad Fakhrie Sahfran seorang siswa kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Melalui diskusi, saya merasa lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Saya dapat mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan mendiskusikan ide-ide secara terbuka, dan bisa belajar tentang menghargai pendapat teman dan berinteraksi dengan teman. Dan saya termotivasi untuk belajar dan selalu bertanya terkait materi yang diajarkan oleh guru PAI.”

Secara keseluruhan, penerapan metode diskusi di kelas tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk kehidupan akademis dan sosial mereka.

Mengacu pada hasil wawancara disampaikan oleh Ibu Hj. Murni Amir, M. Pd. I, mengatakan bahwa:

“Selama penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI, saya melihat bahwa siswa menjadi sangat aktif dan antusias. Diskusi yang berlangsung tidak hanya membuat suasana kelas lebih hidup, tetapi juga siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam materi pelajaran. Mereka terlihat bersemangat dalam berbagi pendapat dan berdiskusi, yang merupakan indikasi positif terhadap proses belajar”

Jika siswa bersemangat dalam belajar, mereka akan mampu mencapai tujuan pendidikan mereka. Jadi, penting bagi para pendidik untuk mendorong siswa mereka menetapkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang menantang. Memotivasi siswa mengharuskan guru untuk berpikir di luar kotak. Rasa ingin tahu alami siswa merupakan motivator yang kuat karena mendorong mereka untuk mencari solusi. Memberikan siswa pertanyaan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menemukan solusi mereka sendiri merupakan strategi yang efektif.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Menerapkan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar

Dalam sebuah kegiatan penerapan metode pembelajarann pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari segi pendapat yang disampaikan oleh guru. meningkatkan atau bahkan menurunkan motivasi belajar dari proses pembelajaran tersebut. Berikut merupakan beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dari proses pembelajaran di UPT SPF SMP Negeri 32 Makssar

1. Faktor Pendukung

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SMP memiliki berbagai faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor utama adalah menyusun materi yang relevan dan menarik agar siswa merasa tertarik untuk berdiskusi. Materi yang kontekstual dan aplikatif dapat meningkatkan antusiasme siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yuslinda, S.Pd. I, mengatakan bahwa:

“Sebelum meleksanan diskusi, saya terlebih dahulu menyusun materi yang relevan untuk meningkatkan minat siswa dalam berdiskusi. Dan saya selalu kaitkan materi yang saya ajarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari atau isu-isu aktual, karena siswa lebih cenderung merasa terhubung dan antusias untuk berpartisipasi. Materi yang menarik adalah faktor yang sangat mendukung tidak hanya membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk berbagi pendapat dan pengalaman, sehingga menciptakan suasana diskusi yang menarik.”

faktor yang lebih mendukung ketika menerapkan metode diskusi adalah guru harus menyiapkan materi yang menarik sehingga siswa bisa tertarik untuk meleksanakan diskusi. Selain dari faktor diatas adajuga faktor lain yang mendukung penerepan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi, hal itu juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. Guru yang terampil dalam mengelola diskusi dapat menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengarkan. Teknik bertanya yang baik serta kemampuan untuk mengarahkan pembicaraan agar tetap fokus pada topik penting dapat meningkatkan produktivitas diskusi. Dengan cara ini, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menginspirasi siswa untuk berpikir kritis dan mendiskusikan ide-ide yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuslinda, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“Dalam berdiskusi saya harus bisa memahami dan bisa memberikan fasilitas yang baik kepada siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Saya juga harus menciptakan suasana yang mendukung di mana siswa merasa aman untuk mengemukakan pendapat dan bertukar ide. Dengan mengajukan pertanyaan yang tepat dan mendorong partisipasi aktif, kita sebagai guru tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi.”

Dengan memahami dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung ini, Guru pendidikan agama Islam dapat memotivasi murid-muridnya untuk belajar lebih banyak dengan menggunakan taktik diskusi. Pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam akan meningkat, dan mereka juga akan memperoleh keterampilan sosial dan komunikasi yang penting seumur hidup, berkat usaha ini. Mempelajari topik-topik agama menjadi lebih relevan dan praktis ketika siswa secara aktif berpartisipasi dalam percakapan yang bermakna yang membantu mereka membuat hubungan dengan kehidupan mereka sendiri.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu siswa atas nama Mutia Khaerunnisa siswa kelas VIII F mengatakan bahwa:

“Saya lebih mengerti dan tertarik ketika guru PAI yang memfasilitasi diskusi atau yang memandu jalannya diskusi karena bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan saya bisa bertanya kepada guru terkait pembahasan yang belum saya pahami.”

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, diperlukan berbagai upaya. Diskusi, permainan, dan studi kasus yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa hanyalah beberapa contoh pendekatan pembelajaran menarik yang dapat digunakan oleh guru. Selain itu, pendidik memiliki kekuatan untuk membentuk kelas mereka menjadi tempat di mana siswa berkembang secara akademis. Di sisi lain, orang tua memainkan peran penting dalam menumbuhkan keinginan anak-anak mereka untuk belajar. Anggota keluarga dapat menjadi panutan dengan memberikan dorongan, pujian, dan bimbingan, dan dukungan kepada anak ketika mereka berhasil dalam belajar PAI. Sekolah juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik untuk meningkatkan minat siswa terhadap PAI.

2. Faktor Penghambat

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam memahami konsep-konsep keagamaan. Namun dalam konteks pembelajaran PAI di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar, penerapan metode diskusi masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu. Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Yuslinda, S.Pd. I, mengatakan bahwa:

“Jadwal pelajaran yang padat membuat waktu untuk diskusi menjadi terbatas. Seringkali materi yang masih ingin dibahas, namun harus cepat cepat diselesaikan agar tidak mengganggu jadwal pelajaran lain.”

Keterbatasan waktu juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam menerapkan metode diskusi, karena dalam pembahasan jika menggunakan metode diskusi, harus membutuhkan waktu yang cukup sehingga bisa di tuntaskan materi atau bahan ajar dalam pembahasan. Selain dari keterbatasan waktu, kurangnya minat siswa juga menjadi faktor penghambat.

Sesui dengan hasil wawancara dengan Yuslinda, S.Pd. I, mengatakan bahwa:

“terkadang siswa kurang minat dalam berdiskusi karena mereka merasa takut akan kesalahan, sering mereka merasa takut untuk menyampaikan pendapat karena khawatir dianggap salah.”

Ketakutan akan kesalahan adalah penghalang utama bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi. Siswa seringkali enggan menyampaikan pendapat karena khawatir dinilai salah oleh guru ataupun temannya. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi semua siswa.

PENUTUP

Kesimpulan.

Di kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar, penulis menemukan bahwa penggunaan pendekatan diskusi dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Melanjutkan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini dijelaskan bagaimana Pendidikan Agama Islam berhasil menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui serangkaian langkah yang terorganisasi, dimulai dari pembagian kelompok dan diakhiri dengan pencapaian tujuan pembelajaran, hingga presentasi hasil diskusi, siswa diajak untuk aktif dan berkolaborasi. Guru berperan sebagai fasilitator membimbing diskusi dan memberikan umpan balik yang konstruktif, dengan memilih topik relevan yang mengajukan pertanyaan yang merangsang, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar interaktif menyenangkan. Sesi penutupan yang melibatkan rangkuman referensi dan evaluasi semakin memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Penggunaan bahasa yang sederhana, contoh-contoh relevan dengan kehidupan sehari-hari serta penegakan pada kolaborasi menjadi kunci keberhasilan metode diskusi dalam pembelajaran PAI. Di SMP Negeri 32 Makassar, minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode diskusi di kelas Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung utama adalah: penyusunan materi yang relevan yang dan menarik serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. Namun disisi lain ada beberapa kendala dalam penerapan metode tersebut di antaranya adalah: keterbatasan waktu dan kurangnya minat siswa.

Implikasi.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran konstruktif dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar terkait penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi para guru, disarankan untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan metode diskusi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif selama proses belajar mengajar. Selain itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam penyampaian materi PAI agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dan siswa tidak merasa jenuh selama mengikuti pelajaran. Lebih lanjut, bagi para siswa, diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran PAI dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai spiritual. Partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama saat diskusi berlangsung, juga sangat dianjurkan. Siswa hendaknya tidak ragu untuk menyampaikan argumen, tanggapan, maupun saran kepada teman-teman mereka selama proses diskusi, sehingga tercipta suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Quran dan Terjemahnya. 2017. Banten: Forum Pelayan Al-Quran.
- Ahmadi, Rulam. 2015. *Pengantar Pendidikan Jakarta*: Ar-ruzz media.
- Amir, Murni. 2024. Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara Oleh Penulis di Sekolah UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar*.
- Ardiansyah, Risnita, M. Syahran Jailan. 2023. *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2 Juli.
- Hamadani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamka. 1983. *Tafsir Al Azhar Juzu ke 13-14*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Khaerunissa, Mutia. 2024. Siswa Kelas VIII. *Wawancara Oleh Penulis di Sekolah UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar*.
- Kusnadi, Eddy. 2008. *Metodologi penelitian Metro*: STAIN Metro dan Ramayan Pers.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Malang*: UIN Maliki press.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahfran, Muhammad Fakhri. 2024. Siswa Kelas VIII. *Wawancara Oleh Penulis di Sekolah UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar*.
- Sidiknas. 2015. *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Ar- ruzz media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
2010. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Suyinto. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Tanzeh. 2008. *Metodologi Penelitin Praktis*. Yogyakarta: teras.
- Ulftin Nurul, 2018. *Metode Penelitian Kulitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Yuslinda. 2024. Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara Oleh Penulis di Sekolah UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar*.